

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu tahap penting bagi tumbuh kembang bayi karena ASI memiliki kandungan gizi yang baik untuk bayi, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum melakukan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Pemerintah telah berupaya mengencangkan program ASI eksklusif selama enam bulan melalui kegiatan bulanan seperti Posyandu. Kegiatan Posyandu adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin satu bulan sekali untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan anak, selain itu peserta Posyandu juga mendapat informasi tambahan tentang kesehatan ibu dan anak seperti ASI eksklusif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara keaktifan kader dan partisipasi ibu dengan cakupan ASI eksklusif pada Posyandu yang berada di wilayah Waru.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *crosssectional*. Sampel pada penelitian adalah 51 Posyandu yang berada pada wilayah kerja puskesmas Waru yang dipilih secara acak dengan metode *stratified random sampling*. Pengambilan data sekunder meliputi tingkatan Posyandu, pelaksanaan kegiatan Posyandu, jumlah kader Posyandu, tingkat kehadiran kader, jumlah peserta Posyandu, partisipasi ibu balita, dan cakupan ASI eksklusif. Untuk memperkuat hasil maka dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan ibu balita pada lima Posyandu yang dipilih secara acak. Data dianalisis menggunakan *spearman test*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara partisipasi ibu balita ($p=0,77$) dan keaktifan kader ($p=0,691$) dengan cakupan ASI eksklusif di pada Posyandu di wilayah kerja puskesmas Waru Sidoarjo. Pada penelitian ditemukan hubungan antara Kegiatan Posyandu dengan cakupan ASI eksklusif pada Posyandu di wilayah kerja puskesmas Waru Sidoarjo ($p= 0,004$)

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara partisipasi ibu balita dan keaktifan kader dengan cakupan ASI eksklusif dan adanya hubungan kegiatan Posyandu dengan Cakupan ASI eksklusif. Dari hasil FGD didapatkan hasil bahwa sebagian besar kader tidak memberikan edukasi pada peserta Posyandu dan faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif antara lain adalah pengetahuan, pemberian susu formula dan ibu yang bekerja. Sebaiknya kader meningkatkan pemberian edukasi pada peserta Posyandu terutama tentang ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, kader, posyandu